

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertumbuhan anak harus di pantau oleh orangtua, agar anak berada dalam tahap pertumbuhan yang tepat, dan anak tidak mengalami gangguan pertumbuhan. Pertumbuhan sebagai perubahan individu lebih mengacu pada aspek perubahan fisik dan menekankannya kearah yang lebih berkembang (Muthmainnah, 2023).

Orang tua merupakan peran penting terhadap anak dalam kehidupan sehari-hari yang setiap saat tidak pernah lepas dari pola asuh, terlebih lagi ibu yang selalu memperhatikan tumbuh kembang, pendidikan, sandang, pangan terutama pada kesehatan anak. Dalam kehidupan sehari-hari ibu memenuhi kebutuhan pangan anak dengan gizi seimbang dengan pengolahan makanan yang diolah sendiri dirumah, saat membersihkan bahan makanan dan pengolahan makanan yang bisa berdampak buruk bagi kesehatan anak jika salah pengolahan (Utami & Putri, 2020).

Diare adalah penyakit infeksi yang disebabkan pola perawatan yang kurang diperhatikan. Anak masih sangat tergantung pada orang tua, sehingga pola asuh bagi balita menjadi sangat penting (Munthe et al., 2022). Diare adalah penyakit dimana seseorang mengubah kebiasaan buang air besarnya sehingga mengganti air lebih sering dari biasanya dan mengalami diare lebih dari tiga kali dalam 24 jam (Wahyuni, 2024).

Diare merupakan penyakit yang berbasis lingkungan dan terjadi hampir diseluruh daerah geografis di dunia. Berdasarkan data terbaru dari WHO tahun 2024, di dunia ada sekitar 1,7 miliar kasus penyakit diare pada anak dengan angka kematian 443.832 anak di bawah usia 5 tahun di setiap tahunnya (WHO, 2024).

Penyakit diare termasuk masalah kesehatan yang menjadi perhatian di negara berkembang seperti Indonesia dan menjadi salah satu penyebab kematian pada anak, terutama bagi anak usia di bawah lima tahun. Prevalensi terjadinya diare pada balita di Indonesia tahun 2021 sebesar 23,8% sedangkan pada tahun 2023 mengalami peningkatan menjadi 31,7%. Provinsi Sumatera Barat berada di peringkat ke-25 dengan jumlah kasus sebesar 13,6% (Kemenkes RI, 2022).

Menurut Laporan tahunan Dinas kesehatan kota Padang Jumlah kasus diare pada balita di Kota Padang mengalami kenaikan dari tahun 2022 sebanyak 1.199 kasus menjadi 1.576 kasus pada tahun 2023. Puskesmas Lubuk Begalung merupakan puskesmas dengan jumlah kasus diare pada balita yang terbanyak di Kota Padang pada tahun 2023 yaitu sebanyak 943 kasus (Dinkes Kota Padang, 2023).

Penelitian yang dilakukan di Puskesmas Langsa Barat Kota Langsa diketahui sebanyak 27 (50%) bayi dan balita mengalami diare. Sebagian besar responden berpengetahuan cukup dalam pengolahan makanan sebanyak 23 orang (42,6%). sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan ibu tentang pengolahan makanan dengan kejadian diare pada bayi dan balita (Sari, 2021).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Puskesmas Pekauman Banjarmasin didapatkan hasil sebagian besar responden berpengetahuan cukup sebanyak 50 orang (43.9%), kejadian diare pada balita sebagian besar responden berkategori diare sebanyak 39 orang (34.2%). Dapat disimpulkan ada hubungan tingkat pengetahuan ibu balita tentang hygiene makanan dengan kejadian diare pada balita usia 1-4 tahun (Rusmiati, 2022).

Penyakit diare disebabkan adanya dugaan bahwa persediaan air yang terkontaminasi merupakan sumber utama patogen penyebab diare, tetapi saat ini di ketahui bahwa makanan memainkan peranan yang sama pentingnya. Menurut perkiraan, sekitar 70% kasus penyakit diare terjadi karena makanan yang terkontaminasi. Kejadian ini juga mencakup pemakaian air minum dan air untuk menyiapkan makanan Perlu di perhatikan bahwa peranan air dan makanan dalam penularan penyakit diare tidak dapat diabaikan karena air merupakan unsur yang ada dalam makanan maupun minuman dan juga di gunakan untuk mencuci tangan, bahan makanan, serta peralatan memasak. Jika air terkontaminasi dan hygiene yang baik tidak dipraktikkan, makanan yang di dihasilkan kemungkinan besar juga terkontaminasi (Hartono, 2014).

Perilaku Ibu dalam menjaga kebersihan dan mengolah makanan sangat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan ibu tentang cara pengolahan dan penyiapan makanan yang sehat dan bersih. Keamanan dalam mengonsumsi atau pengolahan makanan di rumah jika tidak diperhatikan atau tidak sesuai bisa berbahaya bagi tubuh, seperti makanan yang biasanya dilakukan di rumah yaitu dipanaskan berulang-ulang digunakan terus- menerus sehingga tertimbun

zat-zat berbahaya didalamnya, cara memasak yang salah sehingga menimbulkan zat penyebab penyakit tertentu, dan lain sebagainya (Rusmiati, 2022).

Penelitian serupa juga dilakukan oleh (Juliansyah, 2021) dapat diketahui bahwa ibu balita bersikap tidak mendukung melakukan upaya pencegahan diare sebanyak 93 responden (69,4%). Ada hubungan signifikan antara sikap ibu balita dengan upaya pencegahan diare pada balita.

Berdasarkan hasil survei awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 23 Januari 2025 dengan melakukan wawancara dari 6 orang ibu yang memiliki balita (60%) dari 10 balita mengalami diare. Dari hasil wawancara diketahui 4 orang (40%) dari 10 responden memiliki tingkat pengetahuan rendah mengenai faktor pengolahan makanan. Dari 10 orang responden, 2 orang (20%) sangat tidak setuju bahan makanan mentah seperti daging mentah harus dipisahkan dengan makanan yang siap disajikan, 1 orang (10%) tidak setuju mencuci tangan setelah buang air besar menggunakan sabun. 5 orang (50%) setuju bahwa boleh memberikan makanan terlalu lama disimpan pada balita.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu tentang Pengolahan Makanan dengan kejadian Diare pada Balita di Puskesmas Lubuk Begalung tahun 2025.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti dapat merumuskan masalah yaitu apakah ada” Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu

tentang Pengolahan Makanan dengan kejadian Diare pada Balita di Puskesmas Lubuk Begalung tahun 2025??".

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan tingkat pengetahuan dan sikap ibu tentang Pengolahan makanan dengan kejadian diare pada balita di puskesmas Lubuk Begalung Kota Padang tahun 2025

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui distribusi frekuensi kejadian diare pada balita di Puskesmas Lubuk Begalung Kota Padang tahun 2025.
- b. Diketahui distribusi frekuensi tingkat pengetahuan ibu tentang pengelolaan makanan pada balita di Puskesmas Lubuk Begalung Kota Padang tahun 2025.
- c. Diketahui distribusi frekuensi sikap ibu tentang Pengolahan makanan pada balita di Puskesmas Lubuk Begalung Kota Padang tahun 2025.
- d. Diketahui hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang Pengolahan makanan dengan kejadian diare pada balita di Puskesmas Lubuk Begalung Kota Padang tahun 2025.
- e. Diketahui hubungan sikap ibu tentang Pengolahan makanan dengan kejadian diare pada balita di Puskesmas Lubuk Begalung Kota Padang tahun 2025

D. Manfaat penelitian

1. Teoritis

a. Bagi Peneliti

Diharapkan dengan adanya penelitian ini peneliti mampu mengemukakan hasil penelitian tentang hubungan tingkat pengetahuan dan sikap ibu tentang Pengolahan makanan dengan kejadian diare pada balita di Puskesmas Lubuk Begalung Kota Padang Tahun 2025.

b. Bagi peneliti selanjutnya

Manfaat penelitian ini bagi penelitian selanjutnya adalah sebagai bahan referensi dalam penelitian mengenai hubungan tingkat pengetahuan dan sikap ibu tentang Pengolahan makanan dengan kejadian diare pada balita.

2. Praktis

a. Bagi institusi pendidikan

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan bagi mahasiswa terkhususnya mahasiswa kesehatan masyarakat.

b. Bagi institusi tempat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi Puskesmas Lubuk Begalung Kota Padang.

E. Ruang Lingkup

Penelitian ini membahas Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu tentang Pengolahan Makanan dengan Kejadian Diare pada Balita di Puskesmas Lubuk Begalung Kota Padang. Penelitian ini merupakan penelitian dengan metode kuantitatif dengan desain studi *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *accidental sampling*. Variabel

independen penelitian ini adalah tingkat pengetahuan dan sikap tentang pengelolaan makanan. Sedangkan variabel dependen adalah kejadian diare pada balita. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret – Agustus 2025. Waktu Pengumpulan data dilakukan pada 19 Mei – 12 Juni 2025. Dimana populasi dalam penelitian ini adalah 6.094 seluruh ibu yang mempunyai balita umur 1-5 tahun yang berkunjung di Puskesmas Lubuk Begalung Kota Padang. Sampel dalam penelitian ini adalah 98 ibu yang memiliki balita umur 1-5 tahun. Data penelitian ini dikumpulkan melalui wawancara dengan menggunakan kuesioner. Analisis data menggunakan komputersasi secara univariat dan bivariat dengan *chi-square*.

